

TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN: ANALISIS KONTEN PADA AKUN @KELASTAHSIN

Salwa Nursyafa Marisyah^{1,*}, M. Solahudin², Tamami³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Email: salwanusryafa533@gmail.com

Submitted: 12 September 2024, Revised: 14 October 2024, Accepted: 26 December 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of Tahsin Al-Qur'an learning content on the social media platform TikTok, offering a distinct format and characteristics through the use of short, interactive videos. This study employs a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative methods. The qualitative approach is used to analyze the TikTok video content, including the structure of delivering Tahsin Al-Qur'an material and the creative elements utilized in the videos. The quantitative approach is used to collect numerical data related to the number of viewers, likes, shares, and comments on the videos, to measure the level of audience engagement and response to the learning content. The research finds that Tahsin Al-Qur'an learning content presented by the TikTok account @kelastahsinid can be an effective learning medium, particularly in introducing and deepening Tajwid literacy among the public. The study also shows that interactive approaches, such as the use of visual effects, text, and systematic repetition, are capable of enhancing audience comprehension. These findings have practical implications, such as the potential utilization of social media as an educational tool by educational institutions. This research contributes to the field of learning by demonstrating that social media can be a relevant educational tool, especially in the context of religious education.

Keywords: Tahsin Al-Qur'an; TikTok; Digital Learning; Tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas konten pembelajaran tahsin Al-Qur'an dimedia sosial TikTok sebagai platform pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menawarkan format dan karakteristik yang berbeda yaitu menggunakan video pendek dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis konten video TikTok, termasuk struktur penyampaian materi tahsin Al-Qur'an dan elemen kreatif yang digunakan dalam video. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik terkait jumlah viewers, likes, shares, dan komentar pada video, guna mengukur tingkat keterlibatan dan respons audiens terhadap konten pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa konten pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang disajikan oleh akun TikTok @kelastahsinid dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam memperkenalkan dan memperdalam literasi tajwid kepada masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, seperti penggunaan efek visual, teks, dan pengulangan sistematis, mampu meningkatkan pemahaman audiens. Temuan ini memiliki implikasi praktis, seperti potensi pemanfaatan media sosial sebagai alat edukasi oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pembelajaran dengan menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukasi yang relevan, terutama dalam konteks pembelajaran agama.

Kata kunci: Tahsin Al-Qur'an; TikTok; Pembelajaran Digital; Tajwid.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat, internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat alam hal Inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. (Rafiq, 2020). Teknologi digital mempermudah akses umat pada literatur agama dan memperluas jangkauan dakwah, di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja hampir 90% remaja di Indonesia menggunakan media sosial secara aktif. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook menawarkan berbagai fitur menarik untuk terhubung dengan teman, berbagi momen, dan mengikuti tren terkini (Saihu, 2021). Media sosial seperti Tiktok menyediakan platform video pendek yang populer dengan menawarkan cara baru untuk mempelajari berbagai hal, termasuk menjadi sarana untuk berbagi ilmu pengetauan, salah satunya yaitu pelajaran tajwid dan tahsin Alquran (Benny et al., 2024) Hal ini, tentu memberikan ruang bagi para umat islam untuk mempelajari agama dengan memanfaatkan teknologi salah satunya yaitu menggunakan media sosial.

Penelitian ini terkait dengan Tahsin al-quran dimedia sosial sudah diteliti oleh banyak orang. Berdasarkan pengamatan penulis mengkatagorikannya kedalam 3 katagori. Katagori pertama, yaitu penelitian terkait dengan pembelajaran Tahsin dimedia sosial yang isinya terkait penggabungan aspek dakwah dan Pendidikan islam sehingga menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik juga mengeksplor berbagai strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman Tahsin dikalangan masyarakat. Media social yang digunakan berupa Instagram, whatsapp dan youtube (Adnan & Mulya, 2023; Fuad & Afifah, 2024; Salsabila et al., 2024). Kemudian kategori yang kedua, mengenai komunitas tahsin dimedia sosial, isinya terkait penegasan bahwa komunitas yang aktif dapat berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an, juga dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan yang lebih luas, serta memberikan

wawasan penting tentang bagaimana interaksi sosial dapat meningkatkan kualitas pengajaran dikalangan generasi muda (Mahardhika & Zubaidi, 2023; MUH WARHAM, 2021; Rafiq, 2020). Dan yang terakhir, mengenai problematika pembelajaran tahsi al-quran, kesamaan isi dari beberapa referensi yang saya dapat ini menyoroti problematika tantangan yang beragam dalam metode pembelajaran Tahsin, baik dari dukungan lingkungan, maupun dalam penanaman nilai-nilai moral (Afni, 2023; Safi'i, 2020; Syirazi, 2021).

Dari 3 katagori yang telah disebutkan, penelitian diatas masih berfokus pada penelitian pembelajaran tahsin pada platform seperti Instagram dan YouTube. Namun, masih belum banyak yang mengksporasi platform lain seperti TikTok yang semakin popular dan menawarkan format video pendek yang bisa menarik perhatian generasi muda. Penggunaan TikTok dalam konteks pembelajaran tahsin belum banyak diteliti padahal mungkin memiliki cara unik untuk menarik minat masyarakat.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan TikTok sebagai platform pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang belum banyak diteliti dalam karya ilmiah. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas efektivitas platform seperti Instagram dan YouTube untuk pembelajaran, TikTok menawarkan format dan karakteristik yang berbeda. Dengan video pendek, tren interaktif, dan kemampuan viral, TikTok dapat menjadi sarana edukasi potensial, khususnya dalam konteks pembelajaran agama seperti tahsin.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian kali ini yaitu salah satu platform media sosial TikTok yang berfokus pada pembelajaran Tahsin Al-quran yang dilakukan oleh akun @kelastahsinid yang berisi tentang Materi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, menganalisis bagaimana struktur penyampaian materi yang disampaikan menggunakan media video pendek dan strategi kreatif untuk mengajarkan tahsin.

Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang menggabungkan

pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif berupa teks, gambar, audio, video, atau observasi, bukan angka (Suprayitno et al., 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis konten video TikTok, termasuk struktur penyampaian materi tafsir Al-Qur'an dan elemen kreatif yang digunakan dalam video. Sedangkan pendekatan, kuantitatif diartikan sebagai teknik penelitian ilmiah yang menggunakan metode statistik, yakni dengan mengumpulkan, menyusun, meringkas dan mempresentasikan data hasil penelitian dalam bentuk angka atau statistik (Nasution, 2020). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik terkait jumlah viewers, likes, shares, dan komentar pada video, guna mengukur tingkat keterlibatan dan respons audiens terhadap konten pembelajaran.

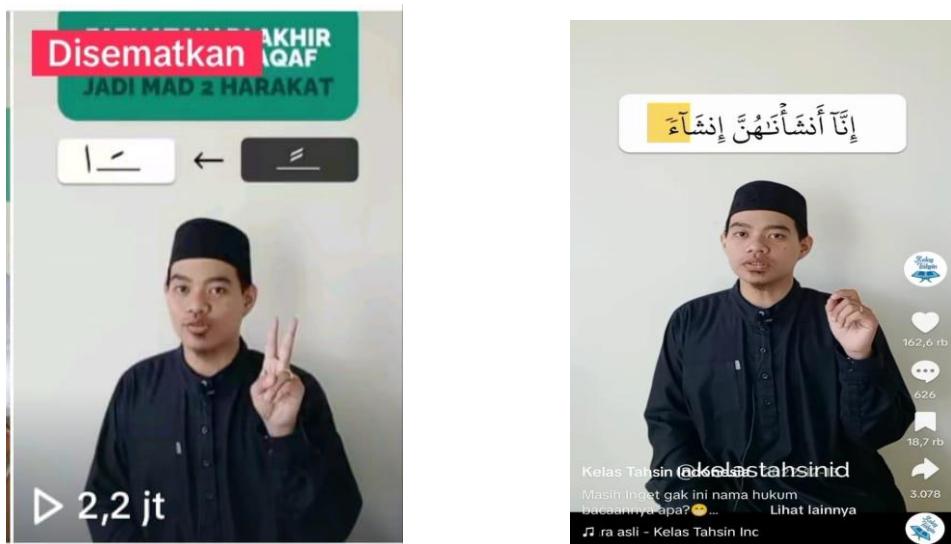
Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan melalui observasi konten secara langsung, observasi dilakukan untuk mengamati video dan interaksi pengguna diakun tersebut. Langkah yang digunakan berupa menentukan sample video berdasarkan kriteria, kemudian mencatat judul dan isi video, menghitung jumlah viewers, like, share dan terakhir memilih beberapa komentar untuk dianalisis. Menganalisis komentar, sangat berguna untuk memahami tingkat pemahaman audiens, menilai efektivitas penyampaian materi, serta mengukur keterlibatan dan dampak konten terhadap penonton. Komentar dapat memberikan wawasan langsung tentang kebutuhan, apresiasi, maupun kritik penonton, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan dari konten-konten atau video pendek yang diupload dari akun tersebut terdapat sekitar 180 video yang diunggah oleh akun tersebut dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun dan peneliti akan menganalisis bagaimana pendekatan serta efektifitas berlangsungnya pembelajaran Tafsir yang disampaikan melalui platform media sosial yaitu tiktok.

HASIL

Struktur Penyampaian Materi Pembelajaran Tahsin

Akun Tiktok yang dimiliki oleh @kelastahsinid memiliki pengikut sebanyak 134.000 lebih ini rutin mengunggah dan membagikan video diakunnya. Video yang diunggah berupa konten pembelajaran tahsin Al-Quran dengan berbagai macam materi pembelajaran tahsin dan video yang paling banyak ditonton adalah materi terkait hukum membaca tanwin diakhir ayat yang ditonton hingga 2,2 juta lebih pengguna Tiktok, serta jumlah suka sebanyak 162.600, jumlah komentar 626 dan dibagikan oleh 3.078 orang dengan durasi 1 menit 23 detik.



Video yang diunggah oleh akun @kelastahsinid secara umum menyajikan materi tahsin dengan struktur yang jelas, metode yang digunakan yaitu dengan cara mencontohkan ayat yang sering kali dibaca keliru oleh masyarakat kemudian diberikan edukasi berupa pengajaran dengan penjelasan singkat mengenai tahsin atau tajwid, diikuti dengan demonstrasi pengucapan yang baik dan benar.

Penggunaan teks dan efek visual membantu memperjelas cara pengucapan huruf, sementara latar audio memperkaya pengalaman belajar beberapa video juga melibatkan audiens untuk berlatih bersama, yang meningkatkan keterlibatan mereka. Konten juga menggunakan teknik seperti memperlambat pengucapan untuk memudahkan pemahaman, serta

pengulangan yang sistematis penggunaan animasi teks, grafik, atau efek suara untuk memperjelas cara pengucapan huruf dan tajwid juga dapat meningkatkan daya tarik video.

Pemanfaatan media dengan tepat dapat mendukung dalam mendidik anak menghafalkan dan memahami Alquran seperti: VCD, MP3 murattal, video-video terkait Alquran dan buku-buku yang mendukung kecintaan anak terhadap Alquran. Faktor yang dapat menghambat anak dalam memahami pelajaran tahsin dan tajwid Alquran ialah metode pengajaran yang terlalu monoton dan terkesan membosankan, sehingga video Tiktok menjadi solusi mudah menghafal dan memahami materi ajar mengenai tahsin dan tajwid Alquran (Benny et al., 2024).

Komentar Audiens

Banyak komentar yang mengindikasikan pemahaman dan apresiasi terhadap materi yang diberikan. Beberapa penonton mungkin memberikan pertanyaan yang mengarah pada diskusi lebih lanjut tentang topik yang diajarkan. Komentar-komentar yang terdapat pada video mencerminkan persepsi yang baik dari masyarakat contohnya seperti pada akun @samaradel326 yang merespon dengan cara bertanya kembali terkait materi yang disampaikan dan akun @hoonscutie yang merespon dengan sangat antusias. Sedangkan, akun dan @by.ail merespon dengan pujian akun dan @renn_ merespon dengan memberi saran serta kritikan.



Samar Adel

kak klu di belakang Hamzah nya ada huruf Alif ,
bagaimana cara bacanya



101020203030

aaaaa daridulu pengen belajar tahsin tapi bingung banget
mau belajar dimana, akhirnya nemu di tiktok 🙏
makasih ya atas ilmunya ustaz



renn_ 🌸

maaf sebelumnya ustaz,,tapi bukannya nanti ada alif/
hamzah mati di belakang kalimat tsb baru bisa di
panjangkan 2 harokat,,,mohon di koreksi 😊🙏



By.ail

masyaAllah mumtazzzz, Syukron kak

2023-01-27 Balas

♥ 36



Komentar pertama, "kak kalau dibelakang ada huruf alif bagaimana cara bacanya?" merupakan pertanyaan yang netral di mana komentator meminta penjelasan mengenai cara membaca huruf Alif dalam pembelajaran tasin khususnya ketika huruf tersebut berada di belakang kata. Komentator juga menunjukkan niat untuk belajar atau memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai tahsin Al- Quran. Pertanyaan ini menggambarkan rasa ingin tahu yang mendorong komentator untuk mencari pengetahuan lebih lanjut.

Komentar yang kedua, "aaaa dari dulu pengen belajar tahsin tapi bingung banget mau belajar di mana akhirnya nemu di TikTok makasih ya atas ilmunya ustaz" mencerminkan perasaan lega dan syukur dari komentator yang akhirnya menemukan sumber belajar tahsin melalui Tiktok setelah merasa bingung mencari tempat belajar sebelumnya. Penggunaan kata "aaaa" menunjukkan ekspresi kegembiraan atau kelegaan, sementara kata "makasih" menunjukkan rasa terima kasih yang tulus kepada pengajar. Komentar ini juga mengindikasikan bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi platform yang bermanfaat untuk belajar hal-hal baru, seperti tahsin, bagi orang-orang yang sebelumnya kesulitan menemukan sumber belajar yang tepat. Secara keseluruhan, komentar ini mengungkapkan emosi positif dan apresiasi terhadap pembelajaran yang diperoleh.

Komentar yang ketiga "Maaf sebelumnya ustaz tapi bukannya nanti ada Alif atau Hamzah mati di belakang kalimat tersebut baru bisa dipanjangkan 2 harkat mohon dikoreksi" Dengan menggunakan kata "maaf sebelumnya," menunjukkan sikap sopan dan perhatian dari komentator yang ingin memberikan klarifikasi atau mengoreksi informasi yang diberikan sebelumnya. Komentar ini menunjukkan rasa keingin tahu dan kehati-hatian dalam memastikan pemahaman yang tepat mengenai tajwid.

Komentar yang keempat, "masyaallah mumtazzzz, Syukron kak" mengungkapkan perasaan kagum dan terima kasih yang tulus. Kata "masyaallah" menunjukkan kekaguman terhadap sesuatu yang luar biasa, sementara "mumtazzzz" berarti luar biasa atau hebat dalam bahasa Arab. Komentar ini juga mencerminkan apresiasi yang baik dan nilai positif terhadap apa yang telah dibagikan, disertai dengan ekspresi kekaguman yang kuat.

Keempat komentar tersebut mencerminkan sikap positif dan konstruktif dari para komentator. Yang pertama menunjukkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih lanjut, komentar kedua menunjukkan rasa syukur dan kegembiraan karena akhirnya menemukan sumber belajar tahnin yang bermanfaat di Tiktok, komentar ketiga menunjukkan rasa keingin tahuhan dan kehati-hatian dalam memastikan pemahaman yang tepat. Sementara komentar keempat menampilkan sikap dan apresiasi yang baik serta nilai positif. Secara keseluruhan, komentar-komentar ini menunjukkan keinginan untuk belajar, menghargai, dan memperbaiki pemahaman secara konstruktif.

Tingkat Keterlibatan Penonton

Hasil dari analisis kuantitatif berfokus pada data numerik yang terkait dengan tingkat keterlibatan audiens terhadap video-video TikTok yang dipilih untuk dianalisis. Video yang saya analisis berjumlah 5 video sebagai sampel dari penelitian ini video tersebut dipilih berdasarkan popularitasnya dengan suka dan penonton yang tinggi.

Berikut data terkait keterlibatan penonton didalam konten tersebut:

Materi	Penonton	Suka	Komentar
Tanda waqaf	698k	50k	211
Tanwi	646k	40k	300
Mad tabi'i	2,1jt	162k	625
Saktah	407k	19k	55
Tanda baca	575k	30k	319

Berdasarkan data dari ke-5 video yang dianalisis:

Video pertama, menjelaskan tentang cara membaca huruf berharkat sukun yang bertemu dengan huruf berharkat namun berada pada ujung ayatatau tanda waqaf, video tersebut mendapatkan 698 ribu penonton, 50 suka dan 211 komentar dengan durasi waktu 1 menit 56 detik.

Video kedua, menjelaskan tentang hukum tajwid membaca tanwin. Video ini mendapatkan 646.000 penonton dengan lebih dari 300 komenan dan 40.000 suka, durasi yang digunakannya adalah 1 menit 23 detik. Video yang ketiga, menjelaskan tentang hukum bacaan mad thobi'i jumlah penonton pada video ini adalah 2,1 juta penonton 162.000 suka dan 625,6 dengan durasi 1 menit 18 detik.

Video keempat ini menjelaskan tentang cara membaca Alquran jika bertemu dengan saktah video ini mendapatkan rp19.000 suka 25 komenan dan 47.000 penonton dengan durasi 1 menit 21 detik video ke-5 video yang menjelaskan tanda baca di huruf wawu serta hukum baca membacanya video ini mendapatkan 575.000 penonton rp30.000 suka 319 komenan dengan durasi waktu 1 menit 16 detik

Video dengan interaksi tinggi, seperti yang memiliki banyak likes dan shares, menunjukkan bahwa materi tersebut sangat diterima oleh audiens dan dianggap bermanfaat. Sedangkan, Video dengan banyak komentar positif menunjukkan bahwa audiens merasa video tersebut bermanfaat dalam belajar tahsin.

PEMBAHASAN

Akun Tiktok @kelastahsinid memiliki lebih dari 134.000 pengikut, rutin mengunggah video pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Video yang paling populer adalah materi tentang hukum membaca tanwin di akhir ayat, yang mencapai lebih dari 2,2 juta penonton dan mendapatkan 162.600 likes. Video ini menyajikan materi tahsin dengan struktur yang jelas, menggunakan metode yang mencakup contoh ayat yang sering keliru dibaca, penjelasan singkat tentang tajwid, serta demonstrasi pengucapan yang benar. Penggunaan teks, efek visual, dan latar audio memperkaya

pengalaman belajar, sementara pengulangan dan pelambatan pengucapan memudahkan pemahaman. Analisis komentar menunjukkan bahwa penonton sangat menghargai materi yang diberikan, dengan banyak yang mengungkapkan rasa terima kasih, pertanyaan, dan masukan konstruktif. Selain itu, video yang memiliki banyak likes, komentar positif, dan shares menunjukkan bahwa audiens merasa materi tersebut bermanfaat dan efektif dalam membantu mereka belajar tahsin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tiktok sebagai media alternatif dalam kegiatan mengajar yang menyalurkan audio visual, membuat penonton lebih aktif dan lebih tertarik. Hal ini dikarnakan video-video yang diunggah umumnya memiliki struktur yang jelas, dimulai dengan contoh kesalahan umum dalam pembacaan, diikuti edukasi singkat, dan demonstrasi pengucapan yang benar. Penggunaan teks, efek visual, dan audio membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Analisis komentar pada video menunjukkan apresiasi, rasa ingin tahu, serta keterlibatan audiens yang tinggi. Serta keberadaan akun @kelastahsinid diaplikasi Tiktok membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi platform efektif dalam menyampaikan pembelajaran yang mendalam dan menarik bagi khalayak luas.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa media sosial dapat menjadi platform efektif dalam menyampaikan pembelajaran yang mendalam dan menarik bagi khalayak luas. Penemuan ini sejalan dengan Adnan dan Mulyana (2023) yaitu penelitian terkait dengan pembelajaran Tahsin dimedia sosial yang isinya terkait penggabungan aspek dakwah dan Pendidikan islam sehingga menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik juga mengeksplor berbagai strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman Tahsin dikalangan masyarakat. Media social yang digunakan berupa Instagram.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fuad dan Afifah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Tahsin dimedia sosial mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik juga mengeksplor

berbagai strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman Tahsin dikalangan masyarakat.

Makna hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai platform untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tahsin. Dengan struktur materi yang jelas, disertai teknik pengajaran yang interaktif, seperti pengucapan yang benar dan penggunaan efek visual, audiens dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu yang disampaikan. Tingginya tingkat keterlibatan audiens, tercermin dari jumlah suka, komentar, dan share, menunjukkan bahwa konten tersebut diterima dengan baik dan dianggap bermanfaat oleh banyak orang.

Komentar-komentar yang mencerminkan rasa ingin tahu, apresiasi, dan keinginan untuk memperbaiki pemahaman, menggambarkan bahwa platform TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media sosial secara optimal untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa tindakan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas konten pembelajaran tahsin pada akun TikTok @kelastahsinid. Salah satunya yaitu memperbaiki penyajian materi dengan keterlibatan rendah melalui pendekatan kreatif, seperti penggunaan animasi atau cerita singkat kemudian durasi video sekitar 1 menit 20 detik perlu dipertahankan karena menunjukkan hasil optimal serta interaksi sosial juga dapat ditingkatkan dengan membalas komentar. Selain itu, promosi konten dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan influencer dan penggunaan hashtag strategis agar akun ini dapat menyediakan sumber pembelajaran tambahan, seperti e-book atau kelas online, untuk audiens yang ingin mendalami materi. Dengan langkah-langkah ini diharapkan bisa meningkatkan keterlibatan audiens dan memperluas jangkauan konten serta memperkuat dampak pembelajaran tahsin secara digital.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran tafsir Al-Qur'an oleh akun TikTok @kelastahsinid memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens terhadap materi tajwid dan tafsir. Salah satu temuan utama adalah bahwa video dengan interaksi tinggi, seperti materi "Mad Tabi'i" yang memperoleh 2,1 juta penonton dan 162.000 suka, menunjukkan bahwa topik dengan penjelasan praktis dan penyajian yang interaktif dapat diterima oleh audiens. Selain itu, analisis komentar mengungkapkan apresiasi yang besar dari audiens, mulai dari rasa syukur karena menemukan sumber pembelajaran, hingga kritik dan saran yang mencerminkan antusiasme untuk belajar lebih mendalam.

Faktor keberhasilan utama dalam keterlibatan audiens meliputi penggunaan metode penyampaian yang jelas, efek visual yang menarik, dan penyajian materi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi digital yang terstruktur dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tafsir Al-Qur'an serta potensi media sosial, khususnya TikTok, sebagai platform yang efektif untuk menyampaikan pembelajaran agama secara luas dan mendalam.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada analisis yang dilakukan hanya terbatas pada lima video saja, sehingga tidak mencakup semua konten hal ini dapat menyebabkan bias dalam representasi keterlibatan audiens terhadap keseluruhan konten dan begitu juga dengan analisis keterlibatan audiens terbatas pada interaksi yang terjadi dalam platform TikTok saja, tanpa mempertimbangkan dampak lanjutan, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau perubahan perilaku belajar tafsir di kehidupan nyata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dengan mencakup lebih banyak video untuk mendapatkan hasil yang lebih representative. Dengan memperluas lingkup dan metodologi, penelitian di masa depan dapat

memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas media sosial dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

REFERENSI

- Adnan, A., & Mulya, A. Y. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Belajar Tahsin Al Qur'an Pada Program Betta Qur'an. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 18(09, Januari), 24–42.
- Afni, I. N. (2023). *Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (Pktq) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amirudin, M., & Tabroni, I. (2022). Improving Of Tahsin Al-Qur'an For Children. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 759–768.
- Benny, F. A., Baroroh, R. N., & Adawiyah, R. (2024). Dampak Positif Penggunaan Media Sosial (Tiktok) Sebagai Sarana Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Alquran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 520–526.
- Bulele, Y. N. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference On Business, Social Sciences And Innovation Technology*, 1(1), 565–572.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93.
- Fuad, A. F. N., & Afifah, A. (2024). Inovasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Akun Instagram@ Zahidsamosir: Trend Dakwah Dan Pendidikan Islam Melalui Sosial Media. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 60–74.
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa*, 11(01), 21–26.
- Mahardhika, G. P., & Zubaidi, A. (2023). Pengembangan Komunitas Tahsin Al-Qur'an Antar Takmir Masjid Di Wilayah Sambilegi Maguwoharjo Sleman. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 26–37.
- Muh Warham, W. M. U. H. (2021). *Penerapan Metode Tahsin Qira'ah Bagi Generasi Millenials Pada Komunitas Magngaji Kota*

- Palopo.* Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nasution, A. G. J. (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu.*
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Journal Of Character Education Society*, 5(2), 305–317.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Safi'i, M. I. (2020). *Problematika Pembelajaran Tahsin Al Quran Dan Penanaman Akhlak Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Quran (Pktq) Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.* Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saihu, M. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(02), 418–434.
- Salsabila, U. H., Rurina, A. P., Meliyana, C., Fitrianingsih, H., & Aprilia, M. (2024). Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Melalui Akun Instagram@ Mentarizeinn. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 53–60.
- Shodikun, S., Hufron, M., & Subhi, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 524–535.
- Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti.* Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syirazi, H. (2021). *Problematika Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd It Daarul Quran Al-Aziziyah.* Uin Ar-Raniry.
- Adnan, A., & Mulya, A. Y. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Belajar Tahsin Al Qur'an Pada Program Betta Qur'an. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 18(09, Januari), 24–42.
- Afni, I. N. (2023). *Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa*

Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (Pktq) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Amirudin, M., & Tabroni, I. (2022). Improving Of Tahsin Al-Qur'an For Children. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 759–768.
- Benny, F. A., Baroroh, R. N., & Adawiyah, R. (2024). Dampak Positif Penggunaan Media Sosial (Tiktok) Sebagai Sarana Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Alquran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 520–526.
- Bulele, Y. N. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference On Business, Social Sciences And Innovation Technology*, 1(1), 565–572.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93.
- Fuad, A. F. N., & Afifah, A. (2024). Inovasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Akun Instagram@ Zahidsamosir: Trend Dakwah Dan Pendidikan Islam Melalui Sosial Media. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 60–74.
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa*, 11(01), 21–26.
- Mahardhika, G. P., & Zubaidi, A. (2023). Pengembangan Komunitas Tahsin Al-Qur'an Antar Takmir Masjid Di Wilayah Sambilegi Maguwoharjo Sleman. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 26–37.
- Muh Warham, W. M. U. H. (2021). *Penerapan Metode Tahsin Qira'ah Bagi Generasi Millenials Pada Komunitas Magguru Mangngaji Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nasution, A. G. J. (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu*.
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Journal Of Character Education Society*, 5(2), 305–317.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu

- Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Saf'i, M. I. (2020). *Problematika Pembelajaran Tahsin Al Quran Dan Penanaman Akhlak Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Quran (Pktq) Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saihu, M. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(02), 418–434.
- Salsabila, U. H., Rurina, A. P., Meliyana, C., Fitrianingsih, H., & Aprilia, M. (2024). Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Melalui Akun Instagram@ Mentarizeinn. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 53–60.
- Shodikun, S., Hufron, M., & Subhi, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 524–535.
- Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syirazi, H. (2021). *Problematika Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd It Daarul Quran Al-Aziziyah*. Uin Ar-Raniry.